

PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD NANITA

Aulia Desy Windiati
auliadesywindiati@yahoo.com
Nur Fadrijh Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the role of accounting information systems in raw material inventory control, in the form of activities and procedures which is related to the accounting information system, raw material inventory control system and sales targets at UD Nanita. This research uses descriptive and qualitative methods. The steps which has been taken to achieve the objectives of this research are: descriptive analysis of the accounting information system of raw material supply and internal control which has been applied by the company by identifying problems and causes of the problems which has been encountered by the company, calculating analysis of sales targets that can be achieved by the company. The result of the research shows that UD Nanita has inventory information system and internal control that support the business, but the inventory accounting information system and internal control of companies is still required to be improved and supervised, The issues which occurs in the UD Nanita is the mismatch between the total amount of inventory on the card stock and the execution of tasks on each department which is still not in accordance with the actual tasks, then the calculation of the sales target is determined based on the reports from previous sales.

Keywords: Inventory accounting information system, internal control, stock card, sales target.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan bahan baku, yang berupa aktivitas dan prosedur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian persediaan bahan baku dan target penjualan UD Nanita. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif dan kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu: melakukan analisis deskriptif tentang sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian intern yang diterapkan perusahaan, mengidentifikasi masalah dan penyebab masalah yang dihadapi perusahaan, menghitung analisis target penjualan yang dapat di capai oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Nanita telah memiliki sistem informasi persediaan dan pengendalian intern yang mendukung kegiatan perusahaan, namun sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian intern perusahaan masih perlu diperbaiki dan dilakukan pengawasan, masalah yang terdapat pada UD Nanita adalah ketidakcocokan antaran jumlah persediaan barang pada kartu stock dan pelaksanaan tugas pada masing-masing bagian yang masih belum sesuai dengan tugas sebenarnya, kemudian perhitungan target penjualan ditentukan berdasarkan hasil laporan penjualan sebelumnya.

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi persediaan, pengendalian intern, kartu stock, target penjualan.

PENDAHULUAN

Dunia pada masa sekarang sedang dihadapkan dengan era globalisasi yang semakin cepat perkembangannya, seperti perkembangan perusahaan yang semakin pesat di berbagai bidang, salah satunya perusahaan manufaktur. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku. Pengolahan penggunaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien sangat penting, karena berhubungan dengan penghematan biaya produksi perusahaan, dan dapat meningkatkan laba.

Perusahaan manufaktur harus memiliki persediaan yang cukup di tangan untuk memenuhi kebutuhan persediaannya dan tetap harus menghindari tingkat persediaan yang berlebih. Para pengusaha selalu memberikan perhatian yang besar pada persediaan bahan baku karena bila tanpa persediaan bahan baku, proses produksi tidak dapat berlangsung secara berkesinambungan karena kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi tidak dapat terpenuhi. Dan tentunya para pengusaha akan berhadapan dengan risiko bahwa perusahaannya suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan-permintaan pelanggan, yang juga berarti bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Akan tetapi kelebihan persediaan bahan baku tentu juga akan berakibat buruk pada kinerja perusahaan, karena setiap rupiah yang di investasikan dalam persediaan tidak dapat memberikan pendapatan atau tidak terjadi perputaran uang atau modal, adanya investasi persediaan yang terlalu besar akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan, semakin besar jumlah persediaan yang disimpan maka semakin besar pula biaya penyimpanan yang dikeluarkan. Persediaan yang menganggur menyebabkan tingginya kemungkinan kerusakan dan kehilangan produk.

Sekarang ini masih banyak perusahaan yang melakukan persediaan tanpa memperhitungkan perencanaan dan hanya di dasarkan pada perkiraan saja, sehingga menyebabkan persediaan bahan baku tidak terkontrol. Padahal dalam menghadapi persaingan yang terjadi sangat diperlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi dalam sajian yang dibutuhkan oleh pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi.

Apabila perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang terkomputerisasi, maka keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah perusahaan memperoleh informasi yang akurat mengenai nilai dan posisi sistem informasi akuntansi persediaan, dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan persediaan. Hal tersebut merupakan informasi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai waktu dan jumlah bahan baku yang harus segera dipesan untuk dapat memenuhi kebutuhan operasi perusahaan.

Kebutuhan akan sistem pengendalian persediaan pada dasarnya muncul karena adanya permasalahan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan berupa terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan, menurut Sutarman (2003) dalam Sutjiadi (2014). Sistem informasi akuntansi yang digunakan suatu perusahaan tergantung dari skala usahanya. Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, mengetahui sehat tidaknya perusahaan tersebut dan apakah terhindar dari penyelewengan wewenang yang mengarah pada aset perusahaan atau tidak, sistem informasi akuntansi persediaan juga dapat membantu pemimpin perusahaan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam memimpin perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah proses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan (Hall, 2007:10). Sistem informasi akuntansi berhubungan mencakup beberapa elemen yaitu formulir, catatan dan alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengendalikan kegiatan perusahaan. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi (Mulyadi, 2008:553).

Dari pemaparan diatas jelas sekali bahwa UD Nanita yang bergerak dalam bidang kosmetik sebagai salah satu perusahaan manufaktur sangat membutuhkan penerapan sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan terkendali dalam pelaksanaan kegiatan perusahaannya agar pemimpin perusahaan mempunyai laporan yang akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam upaya untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

TINJAUAN TEORETIS

Sistem Inforamasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan (Krismiaji, 2005:367). Sehingga sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat dan berkualitas tentang persediaan bahan baku dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Sistem informasi akuntansi persediaan dalam sebuah perusahaan tidak lepas dari perlunya penghitungan fisik persediaan yang merupakan salah satu unsur pengendalian intern. Sistem penghitungan fisik persediaan digunakan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, keandalan catatan persediaan, dan untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan.

Menurut penelitian dari Sasmawaty (2008) tentang analisis dan perancangan sistem akuntansi persediaan studi kasus pada PT X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem akuntansi yang ada masih belum dapat memberi informasi persediaan yang akurat kepada manajemen yang disebabkan karena pencatatan yang tidak teratur, sehingga perlu dilakukan pengembangan dalam hal pencatatan persediaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang diperlukan perusahaan.

Di karenakan setiap perusahaan mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda, maka tiap perusahaan juga akan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbeda pula. Sistem informasi akuntansi yang digunakan suatu perusahaan, tergantung dari skala usahanya. Semakin besar skala usaha suatu usaha maka semakin banyak jenis dan semakin kompleks proses bisnis yang terdapat di dalamnya. Sistem informasi akuntansi yang digunakan bisa berupa sistem akuntansi secara manual, maupun secara terkomputerisasi.

Giovanny (2014) meneliti tentang perancangan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis komputer pada PT Swadaya Abdi Manunggal. Hasil saran dari penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan akan menggunakan penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi, perusahaan perlu melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan pihak yang terlibat, agar prosedur dan teknologi yang baru dapat diterima dan digunakan dengan baik, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Persediaan

Persediaan pada perusahaan manufaktur berbeda dengan persediaan pada perusahaan dagang. Persediaan dalam perusahaan digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) Persediaan pada perusahaan dagang (*merchandise inventory*). Perusahaan dagang hanya membeli dan menjual kembali barang-barang tanpa mengubah bentuk fisik dan memberi nilai tambah. Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang digunakan untuk menyatakan segala barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual pada periode yang bersangkutan maupun pada masa yang akan datang, (2) Persediaan pada perusahaan manufaktur (*manufacturing inventory*). Pada perusahaan manufaktur, persediaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: persediaan bahan baku yang merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses yang merupakan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan sebelum akhirnya menjadi barang jadi, dan persediaan barang jadi yang merupakan barang-barang yang telah selesai diproduksi sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Tujuan utama sistem akuntansi persediaan adalah untuk menghasilkan dan menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pemakai, untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, dan sistem retur pembelian (Mulyadi, 2001). Tiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasi akuntansi dengan keperluan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi tertentu dapat saja berbeda antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Tujuan dari suatu sistem informasi akuntansi persediaan menurut Diana dan Setiawati (2011:5-7), adalah sebagai berikut: (1) Mengamankan harta dan kekayaan perusahaan, (2) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan, (3) Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal, (4) Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan, (5) Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan), (6) Menyediakan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan, (7) Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Komponen Dan Fungsi Yang Terkait Dengan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2003) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, adalah sebagai berikut: (1) Orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai macam fungsi, (2) Prosedur manual dan otomatis, meliputi pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, (3) Data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, (4) *Software* yang digunakan untuk memproses data perusahaan, (5) Infrastruktur teknologi informasi.

Di dalam kegiatan perusahaan juga terdapat beberapa fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi. (1) Fungsi pembelian, bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga bahan baku, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan bahan baku, dan mengeluarkan pesanan pembelian kepada pemasok yang dipilih. (2) Fungsi penjualan, bertanggungjawab melayani kebutuhan pelanggan. Fungsi ini akan mengurangi persediaan barang jadi atau bahan baku yang telah di proses sesuai kebutuhan dalam memenuhi permintaan pelanggan. (3) Fungsi penerimaan barang, bertanggungjawab untuk menerima barang dan melaksanakan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok maupun dari gudang guna menentukan dapat atau tidaknya barang

tersebut diterima oleh perusahaan serta membuat laporan penerimaan atas barang. (4) Fungsi gudang, bertanggungjawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasar hasil perhitungan fisik. (5) Fungsi produksi, bertanggungjawab untuk melakukan produksi atau mengolah bahan baku untuk memenuhi target penjualan dan kebutuhan pelanggan. (6) Fungsi perhitungan fisik persediaan, bertanggungjawab untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan perhitungan fisik tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Fungsi ini terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung, dan pengecek. (7) Fungsi akuntansi, bertanggungjawab untuk mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik, mengalikan kuantitas dan harga pokok satuan dalam hasil perhitungan fisik, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penelitian, melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasar data hasil perhitungan fisik, dan membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasar hasil perhitungan fisik.

Pengendalian Intern Perusahaan

Midjan dan Susanto (2007:155) memberikan pendapat mengenai pengendalian intern persediaan bahwa semua metoda, tindakan dan pencatatannya dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya dan mengeluarkannya baik secara fisik maupun secara kualitas. Termasuk di dalamnya penentuan dan pengaturan jumlah persediaan yang berarti penambahan atau permintaan bahan baku tidak bersifat bebas.

Tujuan Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku

Tujuan utama dari pengendalian intern atas persediaan, yaitu: mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan (Warren *et al*, 2006). Pengendalian intern ini bisa bersifat preventif (pencegahan) maupun detektif. Pengendalian preventif (*preventive control*) dirancang untuk mencegah kesalahan. Pengendalian detektif (*detective control*) ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang telah terjadi. Tujuan dasar dari pengendalian intern atas persediaan bahan baku adalah kemampuan untuk mengirimkan surat pesanan pada saat yang tepat pada pemasok terbaik untuk memperoleh kuantitas yang tepat pada harga dan kualitas yang tepat, menurut Matz (1994:229) dalam Indrayati (2007).

Metoda Persediaan Barang

Adapun metoda persediaan barang yang sering digunakan di dalam perusahaan, yaitu: (1) *EOQ (Economic Order Quantity)*, Pengertian menurut Riyanto (2001:78) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Metoda *EOQ (Economic Order Quantity)* ini berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, dengan biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metoda *EOQ (Economic Order Quantity)* dalam suatu perusahaan mampu meminimalisasi terjadinya kekurangan bahan (*Stock Out*) sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan. (2) *Safety Stock (Persediaan pengaman)*, Pengertian persediaan pengaman (*Safety Stock*) menurut Rangkuti (2004:10) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga

kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*Stock Out*). Persediaan pengaman (*Safety Stock*) diperlukan karena pada kenyataannya jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tidak selalu tepat seperti yang telah direncanakan. Kemungkinan kekurangan bahan (*Stock Out*) dapat timbul apabila penggunaan persediaan bahan baku dalam proses produksi lebih besar daripada yang telah diperkirakan sebelumnya. Hal ini akan berakibat persediaan akan habis diproduksi sebelum pembelian atau pemesanan yang berikutnya datang, sehingga terjadilah kekurangan bahan (*Stock Out*). (3) ROP (*ReOrder Point*), Selain memperhitungkan konsep EOQ (*Economic Order Quantity*), perusahaan juga perlu memperhitungkan kapan harus dilakukan pemesanan kembali (*Re Order Point*). ROP (*Re Order Point*) adalah strategi operasi persediaan merupakan titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan sehubungan dengan adanya *lead time* dan *safety stock* (Rangkuti, 2004:83). Jika ada kesalahan dalam melakukan pemesanan barang makan akan mengakibatkan penimbunan persediaan maupun habisnya persediaan.

Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dengan Pengendalian Intern Persediaan Barang.

Persediaan tentunya merupakan asset yang penting dan berharga bagi kegiatan perusahaan untuk dapat menjalankan usahanya, karena sebagian besar kekayaan perusahaan tertanam dalam persediaan, apabila efisiensi dan efektifitasnya tidak ditingkatkan, maka akan timbul pengaruh pada kegiatan produksi, ketidak akuratan jumlah persediaan, harga barang hasil produksi dan laporan keuangan. Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam proses pengadaan barang hingga hasil produksi, maka diperlukan pengendalian intern yang di atur dengan sistem informasi akuntansi.

Rerangka Pemikiran

Persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan yang disimpan di gudang sebagai antisipasi terjadinya kekurangan bahan baku dan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manager apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang dibutuhkan oleh konsumen.

Setiap kebijakan yang diambil perusahaan tentunya mengacu kepada tujuan yang diinginkan perusahaan. Salah satunya untuk memaksimalkan keuntungan dan memastikan kelangsungan perusahaan dengan melihat dan mempertimbangkan kondisi di dalam perusahaan. Strategi dalam perusahaan agar perusahaan tetap bertahan adalah dengan menjaga persediaan bahan baku agar perusahaan tetap dapat melakukan produksi secara kontinyu, tentunya pengendalian bahan baku harus di perhatikan dengan cara menggunakan sistem informasi akuntansi yang mengatur persediaan bahan baku agar efektif dan efisien sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pengadaan atau pemakaian bahan baku. Sistem informasi akuntansi merupakan tata kerja dan menghasilkan laporan yang dapat digunakan pihak manajemen dalam menentukan langkah dan pengambilan keputusan kedepannya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif dan kualitatif yaitu dengan melakukan pendekatan studi kasus. Subyek dari penelitian ini adalah UD Nanita, perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang kosmetik, perusahaan ini beralamat di Jalan Brawijaya no 18 Surabaya. Dan obyek penelitiannya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan. Metoda dilakukan dengan melihat prosedur sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik wawancara dan dokumentasi yaitu teknik yang mengadakan tanya jawab secara langsung baik dengan pihak pimpinan maupun karyawan yang dianggap dapat memberikan keterangan yang diperlukan oleh penulis, yang berhubungan dengan studi kasus mengenai sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan bahan baku, (2) Studi Pustaka yaitu pengumpulan data-data yang menyangkut teori-teori yang dijadikan dasar penyusunan skripsi dan analisis melalui literatur-literatur, buku-buku penunjang, artikel serta berbagai sumber lain yang berhubungan dengan materi penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang berwenang di dalam perusahaan dan dokumentasi atas data-data tentang pengelolaan persediaan barang. Juga menggunakan data kualitatif yaitu data hasil observasi yang berbentuk deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan permasalahan secara nyata.

Satuan Kajian

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan dalam memperoleh informasi mengenai penelitian ini, maka satuan kajian ditentukan pada hasil laporan dari penggunaan sistem akuntansi yang telah diterapkan pada perusahaan dan dengan hasil *stock opname* persediaan bahan baku, yang akan dijadikan sebagai pembuktian seberapa efektif pengendalian persediaan bahan baku pada UD Nanita. Di dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada Ibu Anis Suryani, S.H. yang merupakan direktur UD Nanita dan kepada Ibu Wiwik Hariyani yang merupakan karyawan pada bagian gudang pada UD Nanita.

Wawancara dilakukan secara informal dan pertanyaan yang diajukan bersifat spontanitas dan wajar, sehingga pertanyaan dapat di jawab dan berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kegiatan sehari-hari. Teknik ini dilakukan agar narasumber merasa lebih nyaman, sehingga informasi yang di dapatkan bisa lebih banyak, akurat, dan jujur. Dalam penelitian ini penulis menganalisis mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan bahan baku, yang berupa prosedur dan aktivitas yang terkait dalam sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dan target penjualan UD Nanita. Yang kemudian akan dibandingkan dengan teori-teori dan ditarik kesimpulan yang didasarkan pada teori-teori yang telah diperoleh.

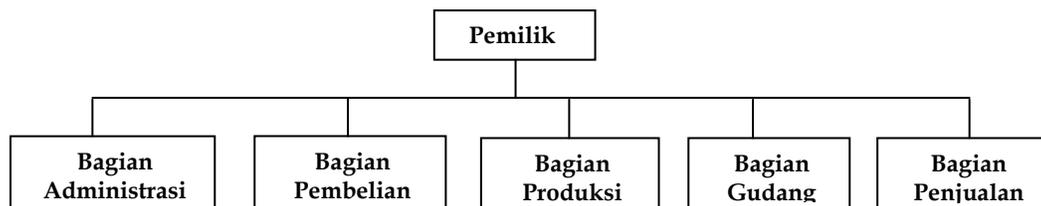
Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metoda Analisis Deskriptif, yaitu metoda yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas obyek yang diteliti. Beberapa karakteristik yang ada pada metoda penelitian deskriptif, antara lain: (1) Penelitian deskriptif menggunakan wawancara, seringkali memperoleh informan yang sangat sedikit, akibatnya bias dalam membuat kesimpulan, (2) Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, terkadang dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *chek list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliable, (3) Penelitian deskriptif juga membutuhkan permasalahan yang harus di indentifikasi dan dirumuskan dengan jelas, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangking data ketika di lapangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UD Nanita merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik. Bentuk perusahaan merupakan usaha dagang. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2011, berlokasi di Jalan Brawijaya No. 18 Surabaya, didirikan oleh Anis Suryani, S.H yang juga sebagai pemimpin perusahaan. Visi UD Nanita adalah menjadi produsen kosmetik yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat terus berkembang, dan misi UD Nanita adalah untuk dapat menyediakan produk kosmetik yang sesuai dan terjangkau bagi setiap kalangan konsumen, menyediakan produk kosmetik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, serta menguasai ilmu dan terus berinovasi demi kepuasan konsumen. UD Nanita telah memiliki struktur organisasi dalam pelaksanaan kegiatannya, namun struktur organisasi yang terdapat pada UD Nanita masih sangat sederhana. Berikut adalah struktur organisasi pada UD Nanita:



Sumber: Data Internal UD Nanita

Gambar 1

Struktur Organisasi UD Nanita

Pemilik, mempunyai tugas memimpin dan mengawasi jalannya usaha, mengawasi pekerjaan karyawan, menyediakan modal usaha, menentukan kebijaksanaan perusahaan, bertugas untuk menyetujui atau menolak permintaan pembelian bahan baku dan transaksi lain yang berhubungan dengan pemasok, serta bertanggungjawab penuh atas kegiatan dan usaha yang dilakukan atas nama perusahaan.

Bagian administrasi, mempunyai tugas untuk menyusun setiap dokumen yang ada, mengatur laporan keuangan, melakukan berbagai proses pencatatan, serta melakukan pembayaran atas faktur-faktur pembelian yang terjadi.

Bagian pembelian, mempunyai tugas untuk melakukan pencarian pemasok atas barang yang dibutuhkan sebanyak mungkin, melakukan penawaran harga, melakukan pemilihan pemasok yang tepat dan melakukan pemesanan atau pembelian barang kepada pemasok, serta menerima barang pesanan.

Bagian produksi, mempunyai tugas untuk memproduksi barang atau mengolah bahan baku menjadi barang jadi dengan memperhatikan dan mengatur waktu pekerjaan agar selesai tepat waktu dan optimal.

Bagian gudang, mempunyai tugas untuk mengelola persediaan barang di dalam gudang dan melakukan pencatatan atas keluar dan masuk nya barang, bertanggungjawab atas pelayanan permintaan persediaan yang ada di gudang.

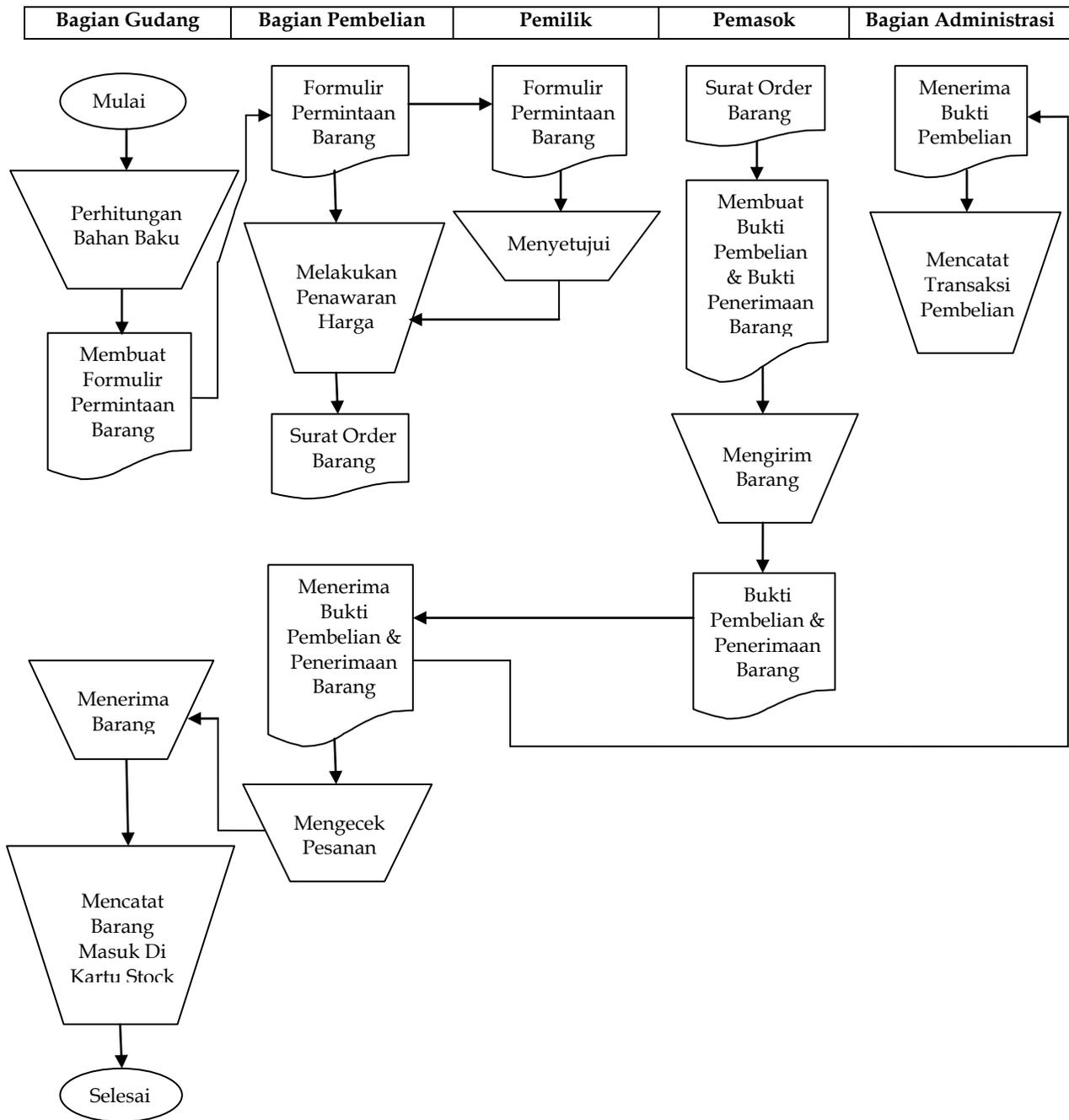
Bagian penjualan, mempunyai tugas untuk menawarkan produk atau sebagai perantara kepada konsumen, dan menerima order penjualan.

Pembahasan

Sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna atau pemakainya. Dalam mencapai tujuan perusahaan, sistem informasi akuntansi berperan penting dalam membantu menyediakan informasi yang berguna untuk berbagai tingkatan, khususnya pengendalian persediaan bahan baku. Sistem informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan dari pengendalian intern yang merupakan satu kesatuan. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, perusahaan harus memperhatikan unsur-unsur dalam pengendalian intern yang memadai. Pengendalian intern yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi adalah kegiatan atau transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan, telah memadai atau masih terdapat kekurangan. Pada UD Nanita pengendalian intern persediaan bahan baku bertujuan agar perusahaan mampu mengamati dan memilih waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan barang pada pemasok yang terbaik agar mendapatkan barang yang tepat dengan harga dan kualitas yang tepat.

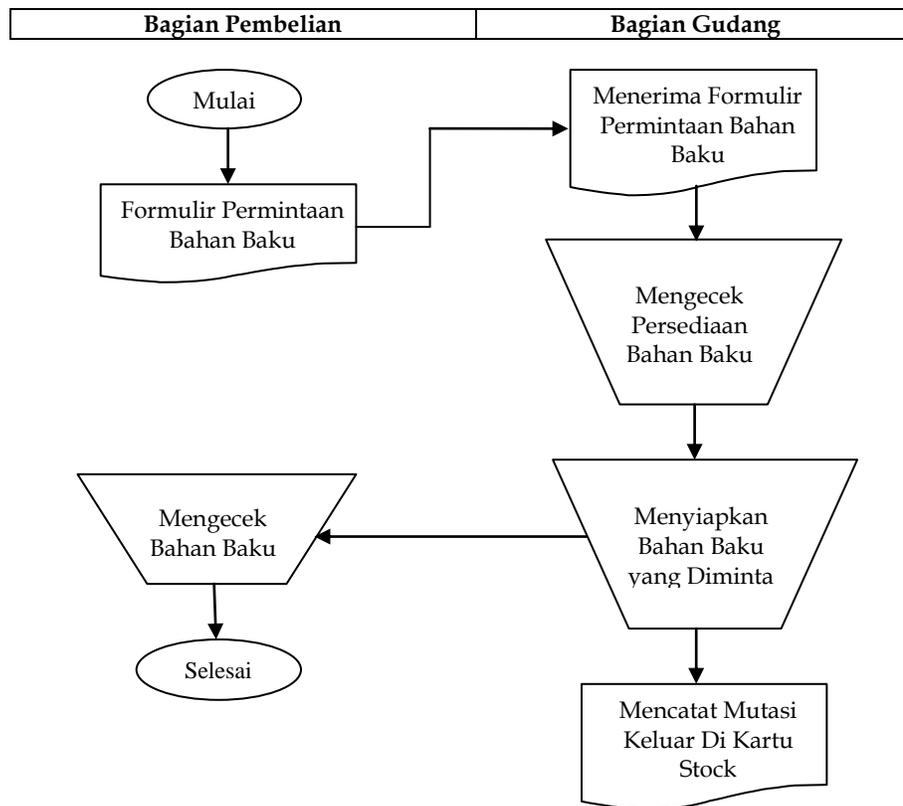
Prosedur pembelian bahan baku yang ada pada UD Nanita adalah pembelian tunai dan kredit. Pembelian diawali dengan pengecekan atau perhitungan sisa persediaan bahan baku yang ada oleh bagian gudang. Untuk melakukan pembelian bahan baku, bagian gudang membuat formulir permintaan barang dan kemudian diserahkan kepada bagian pembelian. Bagian pembelian kemudian melakukan konfirmasi atau persetujuan untuk membeli bahan baku pada pemilik perusahaan, apabila telah mendapat persetujuan, maka bagian pembelian selanjutnya melakukan pencarian pemasok dan melakukan penawaran harga, kemudian setelah bagian pembelian mendapat dan menentukan pemasok terbaik dengan harga dan kualitas bahan baku yang baik, maka selanjutnya bagian pembelian akan membuat surat order barang. Order pembelian dapat dilakukan melalui telepon atau datang ke tempat pemasok, kemudian setelah pemasok menerima order pembelian dari perusahaan, pemasok akan mengirimkan barang yang dipesan oleh perusahaan bersama dengan bukti pembelian dan bukti penerimaan barang sebagai bukti bahwa barang pesanan telah sampai dan diterima oleh perusahaan. Setelah barang pesanan datang, bagian pembelian melakukan pengecekan barang untuk memastikan bahwa barang yang datang telah sesuai dengan pesanan, dan selanjutnya bagian pembelian menyerahkan barang kepada bagian gudang dan memberikan bukti pembelian kepada bagian administrasi untuk melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dengan transfer bank maupun secara tunai dan

atau mencatat transaksi pembelian, Selanjutnya bagian gudang akan melakukan pencatatan barang masuk ke dalam kartu *stock* gudang.



Sumber: Data Primer Diolah
 Gambar 2
 Prosedur Pembelian Bahan Baku UD Nanita

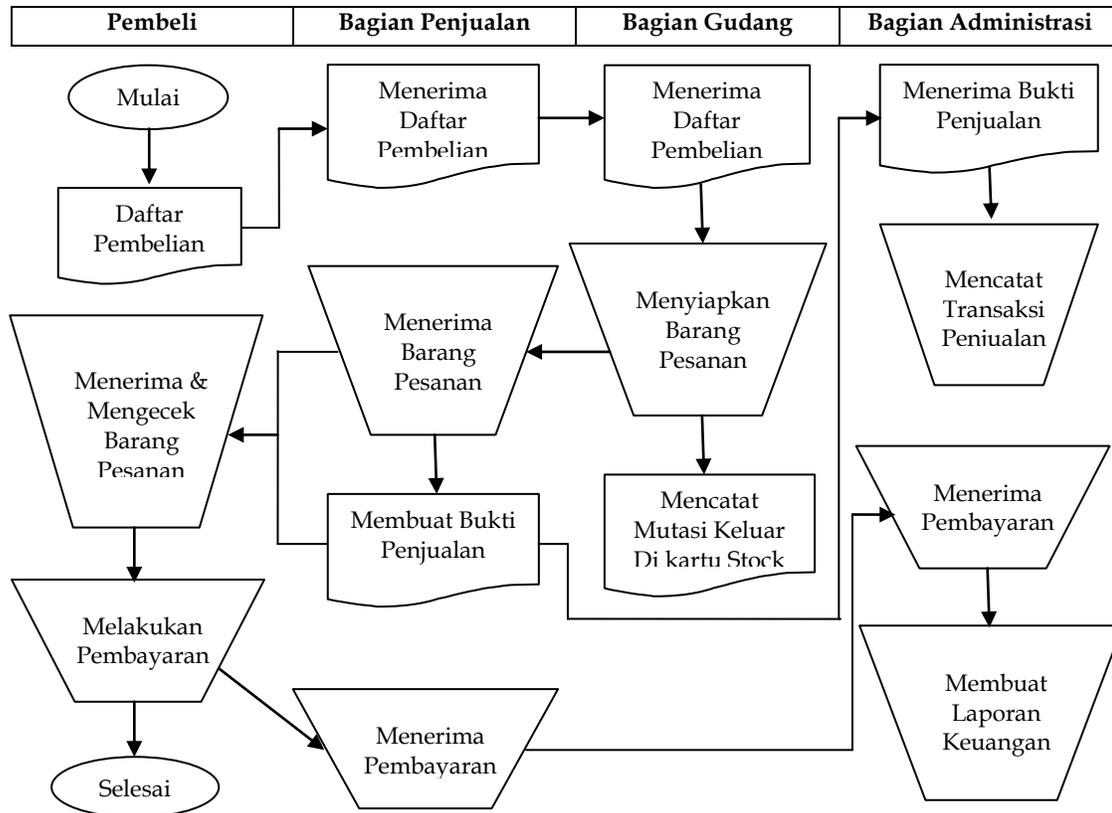
Prosedur pemakaian bahan baku dalam pemenuhan untuk proses produksi pada UD Nanita, pemakaian bahan baku dalam proses produksi diawali dengan bagian produksi membuat formulir permintaan barang dan kemudian diserahkan kepada bagian gudang. Bagian gudang yang menerima formulir permintaan barang, kemudian menyiapkan bahan baku sesuai formulir permintaan dan memberikannya kepada bagian produksi, serta mencatatnya ke dalam mutasi keluar bahan baku pada kartu *stock* gudang. Kemudian bagian produksi yang menerima persediaan bahan baku langsung melakukan pengecekan kesesuaian bahan baku dengan permintaan, dan dapat melakukan kegiatan produksi.



Sumber: Data Primer Diolah
Gambar 3
Prosedur Pemakaian Bahan Baku UD Nanita

Prosedur penjualan barang pada UD Nanita, proses dari diterimanya pesanan dari konsumen hingga barang diterima oleh konsumen. Penjualan terjadi pada saat bagian pemasaran menerima daftar pembelian dari konsumen, dan bagian penjualan akan menyerahkan daftar pembelian ke bagian gudang, bagian gudang yang menerima daftar pembelian akan mengecek persediaan barang di gudang dan menyiapkan barang sesuai dengan permintaan konsumen pada daftar pembelian. Setelah itu bagian gudang akan menyerahkan barang pesanan konsumen kepada bagian pembelian dan mencatat mutasi barang keluar pada kartu *stock* gudang. Bagian penjualan yang telah menerima barang pesanan langsung membuat bukti penjualan sebanyak 2 (dua) rangkap dan memberikan atau mengirim barang pesanan kepada konsumen bersama dengan bukti penjualan yang telah dibuat, setelah barang pesanan diterima oleh konsumen, bagian penjualan memberikan rangkap bukti penjualan kepada bagian administrasi untuk di

arsip dan dicatat dalam catatan penjualan. lalu pembeli yang telah menerima barang pesannya akan melakukan pembayaran kepada bagian penjualan dan bagian penjualan akan menyerahkannya kepada bagian administrasi.



Sumber: Data Primer Diolah
Gambar 4
Prosedur Penjualan Barang UD Nanita

UD Nanita masih melakukan pemesanan berdasarkan perkiraan saja, tanpa mengetahui hasil dari laporan yang tersedia. Hal ini menyebabkan dapat terjadinya penumpukan persediaan, Penumpukan persediaan membuat modal perusahaan tertahan atau tidak terjadi perputaran uang. Di sisi lain UD Nanita juga pernah mengalami kekurangan persediaan karena keterlambatan pemesanan dan karena keterbatasan bahan baku di pasaran, kekurangan persediaan bahan baku akan membuat perusahaan gagal dalam memaksimalkan perolehan laba karena perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas produksi. Selain itu, perusahaan juga dapat mengecewakan pelanggan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pelanggan, dan perusahaan menanggung risiko dapat kehilangan minat atau kepercayaan pelanggan.

Kekurangan persediaan bahan baku sangat merugikan bagi UD Nanita, terutama apabila kekurangan persediaan terjadi karena keterbatasan bahan baku di pasaran, keterbatasan bahan baku di pasaran otomatis akan membuat suatu bahan baku tersebut menjadi tinggi dari harga semula, dan demi menjaga kelangsungan produksi pada perusahaan, UD Nanita terpaksa tetap

membeli bahan baku dengan harga yang tinggi tersebut walaupun hal itu membuat biaya produksi menjadi tinggi pula.

Kelebihan persediaan bahan baku pada UD Nanita terjadi karena bagian pembelian yang memesan barang menurut perkiraan saja tanpa melihat hasil laporan sebelumnya, sedangkan Kekurangan atau kekosongan persediaan dapat terjadi karena bagian gudang tidak menghitung persediaan dengan baik atau bagian pembelian terlambat menghubungi pemasok untuk memesan barang.

Tabel 1
Rekapitulasi Persediaan Bahan Baku UD Nanita Bulan Desember 2016

Nama Produk	Awal	Pembelian	Pemakaian	Sisa
KCPG	60	360	360	60
PCP	35	325	360	0
SCM	40	360	400	0
LTD	144	144	170	110
TBE	144	288	300	132
PSB	100	200	200	90
GRE	90	280	265	105
EY	50	200	200	50
SPF 15	100	250	240	110
TTY	30	210	240	0
DO	50	200	240	10
SB	100	100	120	65
RTY	125	150	185	70
NA	125	150	170	90
HJK	80	160	130	110
MNK	30	90	50	65
DFO	20	80	50	50
NE	30	100	80	50
VCF	50	100	80	70
OF	25	50	65	10

Sumber: Data Internal UD Nanita

Dapat di lihat bahwa terdapat sisa persediaan bahan baku yang tidak sesuai apabila dibandingkan dengan persediaan awal dan pemakaian bahan baku, hal itu disebabkan karena karyawan bagian admin kurang teliti dalam melakukan input pembelian dan pemakaian persediaan bahan baku, sehingga terjadi kekeliruan yang menyebabkan hasil sisa persediaan menjadi tidak wajar. Hal ini dapat mengakibatkan kurang efisiennya waktu karena perlu dilakukan pengecekan kembali untuk mencocokkan dan membenarkan kesalahan tersebut.

Penyebab lain dari ketidaksesuaian persediaan bahan baku karena manajemen masih belum sepenuhnya mengikuti standar yang seharusnya diterapkan di perusahaan. Bagian gudang dan bagian admin yang seharusnya telah memiliki tugasnya masing-masing di tanggung oleh satu orang yang tentu saja dapat menyebabkan terjadinya kekeliruan akibat kewalahan, kemudian bagian penjualan ikut turut serta dalam melakukan *stock* opname persediaan bahan baku,

pelaksanaan tugas yang tidak sesuai standar tersebut menyebabkan aktivitas pengendalian persediaan menjadi lemah dan memungkinkan menyebabkan adanya kecurangan, seperti hilangnya persediaan dan atau tertukarnya barang satu dengan yang lainnya oleh karyawan yang sedang melakukan pengecekan.

Di dalam perusahaan termasuk pada UD Nanita biasanya terdapat target penjualan yang telah ditentukan sendiri oleh perusahaan, target penjualan biasanya bertujuan untuk mendapatkan tingkat laba yang diinginkan perusahaan, juga untuk mengoptimalkan penggunaan persediaan bahan baku agar persediaan dalam perusahaan menjadi efektif dan efisien.

Dalam menentukan target penjualan UD Nanita memperhatikan kondisi pasar yang sedang terjadi dan mengevaluasi dari hasil penjualan bulan sebelumnya.

Tabel 2
Data Penjualan UD Nanita Tahun 2016

Tahun	Bulan	Jumlah Penjualan
2016	Januari	Rp 92.105.000
	Februari	Rp 95.430.000
	Maret	Rp 98.135.000
	April	Rp 104.815.000
	Mei	Rp 110.400.000
	Juni	Rp 104.510.000
	Juli	Rp 102.285.000
	Agustus	Rp 101.415.000
	September	Rp 101.240.000
	Oktober	Rp 103.430.000
	November	Rp 104.735.000
	Desember	Rp 106.015.000
Total	Rp	1.224.515.000

Sumber: Data Internal UD Nanita

Dapat dilihat bahwa penjualan pada UD Nanita terkadang mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulan nya, walaupun dengan nominal yang tidak signifikan. Dari tabel diatas dapat ditentukan target penjualan untuk bulan berikut nya dengan harapan terjadi kenaikan penjualan dan dapat tercapai sesuai target.

Tabel 3
Target Penjualan UD Nanita

Target Omset Bersih				Rp	150.000.000
Buffer 30 %				Rp	195.000.000
Product	Qty	Harga		Total Omzet	
Cream Pagi	500	Rp	65.000	Rp	32.500.000
Cream Malam	650	Rp	65.000	Rp	42.250.000
Lotion 1	350	Rp	65.000	Rp	22.750.000
Lotion 2	350	Rp	65.000	Rp	22.750.000
Sabun Wajah	200	Rp	50.000	Rp	10.000.000
Tabir Surya	350	Rp	70.000	Rp	24.500.000
Cream Pagi Jerawat	300	Rp	50.000	Rp	15.000.000
Sabun Jerawat	100	Rp	70.000	Rp	7.000.000
Lotion Jerawat	200	Rp	70.000	Rp	14.000.000
Cream Iritasi	100	Rp	50.000	Rp	5.000.000
Total Omzet				Rp	195.750.000

Sumber: Data Primer Diolah

Sangat baik untuk pertumbuhan perusahaan apabila benar-benar dapat mencapai target penjualan yang telah ditetapkan. Target penjualan yang dapat tercapai membuktikan bahwa kinerja karyawan bagian produksi telah baik dan optimal dalam memproduksi dan efektif dalam penggunaan waktu sehingga kebutuhan penjualan dapat terpenuhi, dan membuktikan bahwa penggunaan bahan baku telah efisiensi sehingga kegiatan produksi dapat berjalan lancar, kemudian membuktikan bahwa bagian pemasaran mampu mengenalkan produk serta menarik minat konsumen untuk membeli produk dari UD Nanita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan bahan baku serta melakukan analisis data dengan dilandasi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti pada UD Nanita, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Sistem akuntansi persediaan bahan baku UD Nanita telah menggunakan sistem secara terkomputerisasi dan manual yang sederhana. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di UD Nanita adalah pemilik, administrasi, pembelian, gudang, produksi, dan penjualan, (2) Dalam pengendalian intern masih terdapat kelemahan, seperti ketidak sesuaian jumlah persediaan karena kurangnya penerapan standar atau fungsi pada karyawan yang ada, juga masih terjadi fungsi ganda pada karyawan akibat dari kekurangan jumlah karyawan, hal itu memungkinkan terjadinya kecurangan atau hal yang tidak diinginkan, (3) Dalam pembelian bahan baku UD Nanita masih menentukan jumlah pembelian menurut perkiraan saja. Sehingga terkadang terjadi kekosongan akibat keterlambatan memesan kepada pemasok dan minim nya suatu jenis bahan baku di pasar atau kelebihan bahan baku

akibat pemesanan barang yang berlebih tanpa melihat cepat atau lambatnya perputaran produk dengan jenis bahan baku tersebut.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat disarankan:

(1) Perusahaan diharapkan dapat melakukan pengembangan kembali sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang ada saat ini, untuk pengembangan selanjutnya akan lebih baik jika perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga sistem perusahaan tidak hanya menyajikan laporan persediaan saja, (2) Pemilik perusahaan sebaiknya memberikan arahan yang tegas kepada bagian gudang agar memperbaiki kualitas kerjanya dan membuat kebijakan yang tegas untuk melakukan pemisahan tugas, juga melakukan penambahan karyawan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penggandaan tugas dan wewenang pada tiap bagian, juga untuk mencegah terjadinya kehilangan persediaan dikarenakan kecurangan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengendalian yang tepat dalam perusahaan, (3) Dalam melakukan pembelian bahan baku sebaiknya perusahaan mengevaluasi terlebih dahulu laporan bulan sebelumnya dan harus mengetahui selera pelanggan, agar tidak terjadi perputaran produk atau penjualan produk yang lambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A. dan L, Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Giovanny, M. 2014. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer Pada PT Swadaya Abdi Manunggal. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Hall, J. A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Indrayati, R. 2007. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada PT Tipota Furnishings Jepara. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Midjan, L. dan A, Susanto. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2004. *Manajemen Persediaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Romney, M, B. dan Steinbart. 2003. *Accounting Information System*. Ninth Edition. Pearson Education International. United States of America.
- Sasmawaty. 2008. Analisis Dan Perencanaan Sistem Akuntansi Persediaan Studi Kasus Pada PT X. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sutjiadi, S, T. 2014. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Roti Di UD Minang Jaya. *Skripsi*. Program Studi Teknik Industri Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Warren, C. S., J. M. Reeve, dan P, E, Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keduapuluh satu. Jilid Satu. Salemba Empat. Jakarta.